

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu proses dalam rangka membantu peserta didik untuk belajar menjadi lebih baik. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami konsep dalam suatu materi. Kemampuan dalam memahami konsep yaitu dimana peserta didik mampu mengulang materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2009:88) bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Sari (2011:13) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengelompokkan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai konsepnya), 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) Memanfaatkan, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Pemahaman konsep ini sangat penting agar siswa mengerti dengan apa yang dipelajari dan nantinya akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan belajar pada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian pada bulan Januari 2023 menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN 3 Padurenan masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada metode *teacher centered*, guru memegang kendali penuh selama

pembelajaran sekaligus pemberi informasi utama. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru selama pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas. Dengan begitu siswa kurang mampu dalam penguasaan materi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Perolehan rata-rata Penilaian Akhir Semester muatan pelajaran IPAS masih rendah, masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Muatan pelajaran IPAS memiliki KKM yaitu 76. Jumlah siswa di kelas IV ada 13 siswa. Untuk mata pelajaran IPAS, perolehan nilai PAS siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 38,46% dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 61,54%. Jadi, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada muatan pelajaran IPAS ada 8 siswa. Maka dalam penelitian ini masalah utamanya yaitu pemahaman konsep siswa masih rendah. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari membutuhkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi mengubah bentuk energi.

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara individu sebagai tahap awal dalam pembelajaran kemudian siswa berkelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Irianto (2016) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan *partner*, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Komalasari (2013:64) mengemukakan bahwa langkah-langkah model *Think Pair Share* sebagai berikut : 1) Berpikir (*Think*) yaitu guru menyajikan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan

pelajaran dan meminta siswa untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut, 2) Berpasangan (*Pairing*) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan kemudian mendiskusikan apa yang mereka dapatkan. Interaksi selama waktu yang disajikan dapat menyelaraskan jawaban jika pertanyaan yang disajikan menghubungkan gagasan tentang masalah tertentu yang dirasakan, 3) Berbagi (*Share*), pada langkah terakhir guru meminta pasangan untuk menceritakan kepada seluruh kelas apa yang mereka diskusikan. Hal ini efektif untuk berpindah dari pasangan satu ke pasangan lainnya dan dilanjutkan hingga sekitar setengah dari pasangan yang telah melapor.

Dalam menunjang proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran kartu bergambar. Kartu bergambar ini disebut *KAREN* (Kartu Perubahan Energi), hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2010:119) mengemukakan bahwa kartu bergambar yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar dapat menarik perhatian siswa dan mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar karena dengan media kartu bergambar siswa dapat lebih memperhatikan benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran atau hal-hal yang belum pernah mereka lihat. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih detail dan fokus untuk memahami gambar. Media pembelajaran *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) sangat membantu dalam pembelajaran muatan IPAS dengan materi mengubah bentuk energi. Dengan begitu, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran *KAREN* (Kartu Perubahan Energi).

Penelitian mengenai penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Kedungputeri 2 Ngawi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi masalah sosial siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN 3 Padurenan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di SDN 3 Padurenan?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) di SDN 3 Padurenan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam menerapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) di SDN 3 Padurenan.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) di SDN 3 Padurenan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi khasanah keilmuan pada bidang ilmu pendidikan terutama penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman siswa berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi).

b. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru berupa mampu memberikan masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mampu mengidentifikasi kesulitan siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk membantu siswa dalam memahami konsep pada muatan pelajaran IPAS terutama dalam materi mengubah energi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) yang mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN 3 Padurenan menunjukkan bahwa variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan pemahaman konsep siswa. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 3 Padurenan yang berjumlah 13 siswa dan peneliti sebagai guru. Objek penelitian terfokus pada pembelajaran IPAS dengan materi mengenai mengubah bentuk energi. Pembelajaran di kelas IV SDN 3 Padurenan ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa keterampilan mengajar guru dan pemahaman konsep siswa, sedangkan data kualitatif berupa data hasil wawancara guru dan siswa serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Capaian pembelajaran dalam materi ini yaitu peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, dan cahaya). Alur tujuan pembelajaran topik A yaitu peserta didik memahami konsep kekekalan energi, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi di sekitar. Alur tujuan pembelajaran topik B peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam energi potensial. Alur tujuan pembelajaran topik C yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam bentuk energi yang termasuk dalam energi kinetik, peserta didik dapat memahami hubungan energi kinetik pada energi cahaya, panas, bunyi, dan listrik.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan gagasan sehingga dapat berpengaruh pada suasana kelas yang menyenangkan. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* mampu melatih siswa untuk menyaring dan menyimpulkan beberapa informasi yang disampaikan oleh beberapa informan.

Dalam pelaksanaan model *Think Pair Share (TPS)* ada tiga tahapan yaitu : *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (Berpasangan), dan *Sharing* (Berbagi). Tahap *Thinking* yaitu siswa harus berpikir untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap *Pairing* yaitu siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas. Dalam proses diskusi diharapkan siswa mampu mengenal dan menganalisis secara detail mengenai permasalahan yang dibahas. Tahap *Sharing* yaitu siswa mampu berbagi informasi yang sudah didiskusikan secara berpasangan kepada teman sekelasnya.

1.6.2 Media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi)

Dalam proses untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat didukung menggunakan media yang unik dan menarik. *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) merupakan media pembelajaran berupa kartu yang berisikan gambar dan kata kunci dari proses perubahan energi. Perbedaan gambar dan kata kunci dari kartu yang satu dengan kartu yang lain mampu membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran pada materi mengubah bentuk energi. Media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi) terbuat dari kertas PVC berukuran 20x30 cm yang dilengkapi dengan gambar mengenai materi perubahan energi. Media *KAREN* digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media kartu ini dapat digunakan untuk membantu proses penjelasan materi mengenai mengubah bentuk energi. Dengan begitu, siswa dapat memahami materi dengan cara mengamati media *KAREN* (Kartu Perubahan Energi).

1.6.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami materi yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman konsep ditandai dengan perubahan pada diri masing-masing siswa yang awalnya kurang memahami materi menjadi lebih mudah memahami materi bahkan mampu mendeskripsikan kembali materi tersebut. Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Kemampuan dalam memahami konsep menjadi salah satu faktor intelektual yang mampu menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah menguasai materi yang sudah diajarkan. Pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal uraian. Terdapat tujuh indikator bahwa siswa dapat dikategorikan mampu memahami konsep pembelajaran, antara lain yaitu 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengelompokkan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai konsepnya), 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) Memanfaatkan, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

1.6.4 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, profesional, dan efisien. Keterampilan mengajar guru berperan sangat penting dalam proses mengajar karena kualitas pembelajaran tergantung dengan bagaimana keterampilan mengajar guru tersebut. Dengan keterampilan mengajar guru yang baik maka tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan guru kepada siswa juga dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

Keterampilan mengajar guru memiliki delapan indikator, yaitu : 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) Keterampilan

menjelaskan, 3) Keterampilan bertanya, 4) Keterampilan menggunakan variasi, 5) Keterampilan memberi penguatan, 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

